

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sundari (2019) pendidikan sebagai peranata sosial yang berwujud dalam lembaga atau institusi sekolah merupakan lembaga yang berkerja dengan kelakuan-kelakuan tertentu. Interaksi antara pendidikan dan peserta didik. Pendidikan anak usia dini adalah sarana bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari luar untuk pertama kalinya terutama dalam mengenal alam sekitar dan lingkungan sosialnya begitu pula mengenai beberapa aspek perkembangan anak yang dapat ditingkatkan melalui stimulus-stimulus yang ada dalam pendidikan anak usia dini.

Bahasa merupakan sistem simbol yang diorganisasikan yang digunakan untuk mengekspresikan dan menerima maksud atau pesan. Bahasa juga dapat diartikan sebagai suatu kode yang dengannya gagasan atau ide tentang dunia atau lingkungan diwakili oleh seperangkat lambang yang telah disepakati bersama saat berkomunikasi (Ferliana, dkk. 2015: 7-8). Berdasarkan pengertian bahasa menurut ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa lisan adalah kemampuan anak dalam menerima maksud atau pesan yang disampaikan (reseptif) dan mengucapkan kata-kata atau kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pendapatnya (ekspresif).

Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Bahasa membentuk dasar persepsi, komunikasi dan interaksi di lingkungan harian kita. Lingkungan yang dimaksud yaitu, lingkungan teman sebaya, maupun dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa karena guru harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang hidupnya. Melalui bahasa manusia dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuan dan nilai-nilai yang

dianut (Sari, dkk. 2017:5). Perkembangan bahasa dibedakan menjadi dua ragam bahasa, yaitu: bahasa lisan dan bahasa tulisan. pada biasanya anak memakai bahasa lisan di dalam kehidupannya sehari-hari untuk memenuhi kepentingan individu anak itu sendiri. Sebelum memasuki dunia sekolah anak-anak lebih seringkali menggunakan bahasa lisan untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang disekitarnya.

Atas dasar hal tersebut sejak dini anak hendaknya di berikan stimulasi agar semua aspek perkembangan dapat berkembang sesuai harapan, termasuk konsep berbahasa lisan mengingat berbahasa lisan sangat penting untuk membantu anak dalam bersosialisasi dengan orang sekitar Oleh sebab itu kemampuan mengungkapkan bahasa perlu distimulasi sejak dini. Dengan melalui stimulasi diharapkan kemampuan anak dalam mengungkapkan bahasa berkembang sesuai harapan.

Bahasa lisan menurut KBBI merupakan ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi secara lisan. Sedangkan lisan adalah kata – kata yang diucapkan. Mengenai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa lisan adalah ragam bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi dalam bentuk kata – kata yang diucapkan. Kemampuan bahasa lisan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu Reseptif dan Ekspresif. Reseptif berarti mendengarkan, menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara lisan dan ekspresif yaitu kemampuan untuk komunikasi, menyampaikan perasaan dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Kemampuan reseptif dan ekspresif pada masing-masing individu akan berbeda, akan berpengaruh pada kemampuannya ketika dia bersosialisasi, ketika menyerap informasi yang didapat dan untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu yang dipikirkannya. Untuk menjadikan seorang individu yang mempunyai kemampuan bahasa yang baik maka diperlukan peranan dari berbagai pihak terutama orangtua dan keluarga karena pertama kali anak mengenal dan belajar bahasa dari lingkungan yang paling dekat dan yang paling sering berinteraksi dengan anak tersebut. Apabila dalam keluarga tersebut menggunakan tata bahasa yang baik maka kemampuan bahasa anaknya pun akan baik. Begitu juga sebaliknya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 tentang tingkat pencapaian (Depdiknas, 2009:10) seharusnya anak usia 4-5 tahun mampu mencapai tingkat pencapaian perkembangan dalam hal menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar. Secara umum perkembangan bahasa dibagi menjadi empat bentuk, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis.

Perkembangan bahasa usia dini memang belum sempurna, tetapi potensi akan keterampilan bahasa dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang benar. Kualitas bahasa yang digunakan sehari – hari oleh orang – orang terdekat akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbahasa. Berdasarkan Depdiknas (Dhine, 2019:4-6) pada usia TK antara 4-5 tahun, perkembangan kemampuan bahasa anak ditandai dengan berbagai kemampuan yaitu anak memiliki berbagai kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, kata sambung. Anak bisa mengungkapkan pikiran, perasaan dan tindakan dengan memakai kalimat sederhana, dan anak bisa membaca serta menyampaikan sesuatu melalui gambar.

Namun pada kenyataannya, pendidikan anak usia dini masih tidak diterapkan secara maksimal. Proses pendidikannya masih dianggap kuno dan belum didukung oleh media pembelajaran yang mumpuni. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di PAUD Al Farhan, terdapat beberapa pembelajaran pada anak usia dini yang kurang mendapat perhatian sehingga kemampuan anak juga tidak mengalami kemajuan, salah satunya merupakan pembelajaran berbahasa anak usia dini. Pembelajaran pada PAUD Al Farhan masih memakai metode konvensional dan media yang dipakai juga masih terbatas. Hal ini mengakibatkan anak belum secara baik dalam pengucapan kata/huruf, sehingga dapat menghambat anak dalam menyampaikan ide, gagasan maupun perasaan secara jelas kepada orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki dorongan untuk mendongkrak perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun secara maksimal. Peneliti menggunakan media *hidden card* untuk mengembangkan bahasa lisan anak usia dini. *Hidden card* merupakan permainan aktif karena melibatkan diri anak untuk bermain. jadi permainan ini sangat menarik bagi anak. Permainan ini

dilakukan di dalam atau di luar ruangan dengan menggunakan wadah plastik yang berukuran besar atau sedang. Di dalam wadah plastik ini terdapat butiran pasir.

Guru bercerita setelah itu anak diminta untuk memasukan tangan mereka kedalam wadah yang berisikan pasir dan mereka berusaha mendapatkan kartu yang tersembunyi didalam wadah. Setelah anak berhasil menemukan kartu yang dicarinya. Secara tidak langsung anak akan mengeluarkan ekspresinya sehingga anak terdorong untuk menceritakan kembali gambar yang telah berhasil ditemukannya. Dalam permainan ini anak diharuskan untuk menceritakan gambar yang terdapat didalam kartu tersebut.

Di dalam wadah plastik ini terdapat pasir laut. Selanjutnya, anak diminta untuk memasukkan tangan mereka ke dalam wadah plastik yang berisi pasir laut dan mereka berusaha mendapatkan gambar yang tersembunyi di dalam wadah plastik tersebut. Setelah anak berhasil menemukan gambar yang dicarinya, secara tidak langsung anak akan mengeluarkan ekspresinya sehingga anak terdorong untuk menceritakan gambar yang telah berhasil ditemukannya. Dalam permainan ini anak diharuskan untuk menceritakan gambar yang terdapat didalam kartu tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penggunaan Media *hidden card* untuk anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana Meningkatkan keterampilan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran media *hidden card*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui menggunakan media *hidden card* untuk anak usia 4-5 tahun
2. Untuk mengetahui meningkatkan keterampilan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran media *hidden card*

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan ilmiah dan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode *hidden card* untuk usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi anak, guru dan sekolah
- b. Bagi anak: Bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode *hidden card* untuk usia 4-5 tahun
- c. Bagi Pendidik: Bermanfaat sebagai pendoman bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode *hidden card* untuk usia 4-5 tahun
- d. Bagi sekolah: Bermanfaat sebagai pendoman Guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara menggunakan metode *hidden card* untuk usia 4-5 tahun